

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA DENGAN CARA  
MENDONGENG KEPADA SISWA-SISWI SD AL KAUTSAR**

**“Tugas Akhir”**

**Oleh**

**Putri Yana**

**NPM : 2006081008**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA DENGAN CARA MENDONGENG KEPADA SISWA-SISWI SD AL KAUTSAR**

**Oleh**  
**PUTRI YANA**

Minat baca merupakan suatu keinginan atau kecenderungan yang tinggi (gairah) untuk membaca (Elendiana, 2020). Minat baca tumbuh dari diri siswa masing-masing sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Membaca merupakan suatu keinginan dan kemauan untuk menuju kemajuan dan kesuksesan. Minat baca tersebut dapat diperoleh pada siswa duduk dibangku sekolah dasar, rendahnya minat baca siswa sangat berpengaruh terhadap pendidikan karena memiliki dampak pada, kurangnya pengetahuan siswa, bahkan juga berpengaruh pada kualitas kelulusan siswa, karena tidak memiliki kualitas diri dan tidak bisa memajukan peradaban. Secara umum minat baca di SD Al Kautsar masih rendah, sehari hanya 10 siswa yang berkunjung ke perpustakaan rata-rata pengunjung perbulanya 200,000 siswa. sedangkan seluruh siswa SD Al Kautsar 1.386 untuk siswa yang datang ke perpustakaan dalam rangka upaya dari guru terutama guru bahasa indonesia yang membelajarkan mata pelajarannya di ruang perpustakaan. Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat baca di kalangan siswa antara lain: 1).Pengaruh teknologi dan media digital, seperti gawai dan media sosial, yang lebih menarik perhatian dibandingkan buku.2). Kurangnya kebiasaan membaca di lingkungan keluarga, di mana tidak semua orang tua membiasakan anak-anaknya untuk membaca sejak dini.3). Metode pembelajaran yang kurang interaktif, yang membuat membaca terasa membosankan bagi siswa.4). Kurangnya motivasi dan minat terhadap buku. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang upaya meningkatkan minat baca dengan cara mendongeng kepada siswa-siswi SD Al Kautsar. Dengan kegiatan sebelum mendongeng, selama kegiatan mendongeng dan setelah kegiatan mendongeng. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode mendongeng efektif. Terdapat peningkatan jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan.

**Kata Kunci : *Minat Baca, Mendongeng, SD Al-Kautsar***

## **ABSTRACT**

### **EFFORTS TO INCREASE INTEREST IN READING BY STORYTELLING TO AL KAUTSAR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS**

**By**

**PUTRI YANA**

Reading interest is a desire or high tendency (passion) to read (Elendiana, 2020). Reading interest grows from each student's self so that to increase reading interest, it needs the awareness of each individual. Reading is a desire and willingness to progress and success. This reading interest can be obtained when students are in elementary school, low student interest in reading greatly affects education because it has an impact on, lack of student knowledge, and even also affects the quality of student graduation, because they do not have personal quality and cannot advance civilization. In general, interest in reading at SD Al Kautsar is still low, only 10 students a day visit the library with an average of 200,000 students per month. while all students of SD Al Kautsar 1,386 for students who come to the library in the context of efforts from teachers, especially Indonesian language teachers who teach their subjects in the library room. Some factors that cause a lack of interest in reading among students include: 1).The influence of technology and digital media, such as gadgets and social media, which attract more attention than books.2). Lack of reading habits in the family environment, where not all parents familiarize their children with reading from an early age.3). Less interactive learning methods, which make reading boring for students.4). Lack of motivation and interest in books. Based on this background, the authors are interested in researching efforts to increase interest in reading by storytelling to Al Kautsar Elementary School students. With activities before storytelling, during storytelling activities and after storytelling activities. Based on the results of observations that have been made, it can be concluded that the storytelling method is effective. There is an increase in the number of students visiting the library.

**Keywords:** *Reading Interest, Storytelling, Al-Kautsar Elementary School*

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA DENGAN CARA  
MENDONGENG KEPADA SISWA-SISWI SD AL KAUTSAR**

**Oleh**

**Putri Yana**

**2006081008**

**Tugas Akhir**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar**

**AHLI MADYA SAINS INFORMASI (A.Md.S.I)**

**Pada**

**Program Studi D3 Perpustakaan**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

Judul Tugas Akhir : **UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA  
DENGAN CARA MENDONGENG  
KEPADA SISWA-SISWI SD AL KAUTSAR**

Nama Mahasiswa : **Putri Yana**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2006081008

Program Studi : Diploma III Perpustakaan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



2. Ketua Program Studi

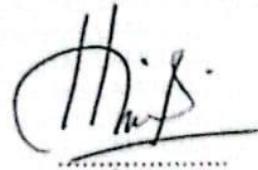
*[Handwritten Signature]*

**Dr. Purwanto Putra, S.Hum., M.Hum.**  
NIP 19881008 201903 1 007

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Pembimbing : Drs. Suglyanta, S.Sos., M.Pd.**



**Penguji : Andi Windah, S.I.Kom., MComn&MediaSt** .....



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.**  
NIP-1973040910001122001

**Tanggal Lulus Ujian Tugas Akhir : 14 April 2025**

## SURAT PERNYATAAN

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : Putri Yana  
NPM : 2006081008  
Prodi : Diploma III Perpustakaan  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Politik  
Alamat : Dusun IV Desa Rantau Kadam, RT/RW 000,  
Kel. Rantau Kadam, Kec. Karang Dapo, Kab. Muratara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam tugas akhir Ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar diploma disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang sudah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang telah tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut daftar pustaka.

Bandar Lampung, 28 April 2025



NPM. 2006081008

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Putri Yana lahir di Sumatera Selatan pada tanggal 30 Oktober 2000, anak ke enam dari enam bersaudara, anak dari bapak Dailami dan ibu Fatmawati. Asal dari Kab. Muratara. Pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Rantau Kadam diselesaikan pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Karang Dapo diselesaikan pada tahun 2016, Sekolah Menengah Atas (SMA) di Karang Dapo diselesaikan pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Diploma III Perpustakaan Fisip Universitas Lampung melalui jalur vokasi. Sebelum aktif dalam pengerjaan tugas akhir, penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di SD Al Kautsar Bandar Lampung.

## **MOTTO**

**"janganlah takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Dan jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. dan jangan takut salah,karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua"**

**-Buya Hamka-**

**"jika kamu mencari satu orang yang akan mengubah hidupmu, lihatlah di cermin. Tidak ada orang suci tanpa masa lalu, tidak ada orang berdosa tanpa masa depan"**

**-Putri Yana-**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, Puji Syukur kupanjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam untuk setiap nafas yang kuhirup, detak jantung yang berdegup dan darah yang mengalir dalam hidupku. Atas segala nikmat dan karunia-Mu dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini untuk,

Yang tercinta Ayahanda Dailami dan Ibunda Fatmawati yang telah mengukir jiwa dan raga dengan penuh kasih dan serta doa yang senantiasa mengiringi langkahku, teruntuk ayahanda terimakasih telah bersamaku 8 tahun kemudian menemani dalam rindu dan terkhusus ibunda terimakasih telah mengengam erat tanganku sampai hari ini.

Yang tersayang kelima saudara kandungku, Saida Kholifah Yanti, Miftahul Sholiha, Kamalia, Kamalina dan Rahmi Tuljana yang selalu memberikan semangat, kekuatan, dukungan dan do'a untukku menuju kesuksesan.

Yang kubanggakan almamaterku tempat segala ilmu dan pengetahuan yang kudapat

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SAW atas berkat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tugas Akhir yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Baca Dengan Cara Mendongeng Kepada Siswa-siswi SD AL-Kautsar”. Penulisan ini salah satu isyarat untuk memperoleh gelar ahli madya perpustakaan di Universitas Lampung. Selama penulisan tugas akhir ini menyadari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga penulis membutuhkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan trimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Purwanto Putra, S.Hum., M.Hum, selaku Ketua Prodi D3 Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Andi Windah, S.I.Kom., Mcomn&MediaSt, selaku Penguji dalam sidang Tugas Akhir saya semoga ilmu, masukan, dan saran yang diberikan kepada saya semoga dapat terapkan dikemudian hari.
4. Bapak Drs. Sugianta S.Sos., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik serta dosen pembimbing tugas akhir saya. Terimakasih atas bimbingan, arahan, masukan dan yang selalu meluangkan waktu untuk penulis. Karena tanpa bantuan dan ilmu yang telah diberikan tugas akhir ini tidak akan terselesaikan dengan baik.
5. Kepada seluruh bapak dan ibu dosen, staf, administrasi dan karyawan FISIP Universitas Lampung, khususnya prodi D3 Perpustakaan yang telah membantu penulis selama berkuliah dan menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Kepada warga sekolah SD Al Kautsar terkhusus Kepala Sekolah SD Al Kautsar Bapak Amat Zaki Mubarak, S.Pd., bagian Kepala Perpustakaan Bapak Drs. Hi. Yus Indra, M.M. dan Pustakawan Ibu Yanti Indrasari, S.I, Pus. Yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Terimakasih telah membantu memberikan informasi dan data yang dibutuhkan, serta keramahan yang diberikan pada saat penulis melakukan penelitian.
7. Kepada orang tua saya serta kakak-kakak saya. Terimakasih doa dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penulisan Tugas Akhir .....	3
1.4. Manfaat Penulisan Tugas Akhir .....	3
1.5. Teknik Pengumpulan Data .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
2.1. Minat Baca.....	5
2.2. Mendongeng.....	23
<b>BAB III GAMBARAN UMUM</b> .....	<b>31</b>
3.1. Sejarah Berdirinya SD Al-Kautsar .....	31
3.2. Sejarah Perpustakaan SD Al Kautsar .....	34
3.3. Jam Operasional PerpustakaanSD Al Kautsar.....	34
3.4. Struktur Organisasi Perpustakaan SD Al Kautsar .....	35
3.5. Jumlah Koleksi Perpustakaan SD Al Kautsar .....	35
3.6. Data Pegawai Perpustakaan SD Al Kautsar .....	35
3.7. Tata Tertib perpustakaan SD Al Kautsar.....	36
3.8. Sarana dan Prasarana.....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>38</b>
4.1. Hasil Pengamatan .....	38
4.2. Pembahasan .....	41
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>42</b>
5.1. Kesimpulan:.....	42
5.2. Saran: .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>44</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel...	Hal
1. Struktur Organisasi perpustakaan SD Al Kautsar .....	25
2. Penanggung jawab Perpustakaan .....	26
3. Inventaris Perlengkapan Perpustakaan SD Al Kautsar .....	28

## DAFTAR GAMBAR

Gambar.....	Hal
1. Layanan sirkulasi.....	29
2. Meja baca kursi.....	30
3. Meja baca bawah... ..	31
4. Ruangan seluruh... ..	32
5. Logo SD AlKautsar .....	33

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Minat baca merupakan suatu keinginan atau kecenderungan yang tinggi (gairah) untuk membaca (Elendiana, 2020). Minat baca tumbuh dari diri siswa masing-masing sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Membaca merupakan suatu keinginan dan kemauan untuk menuju kemajuan dan kesuksesan. Minat baca tersebut dapat diperoleh pada siswa duduk dibangku sekolah dasar, Rendahnya minat baca siswa sangat berpengaruh terhadap pendidikan karena memiliki dampak pada, kurangnya pengetahuan siswa, bahkan juga berpengaruh pada kualitas kelulusan siswa, karena tidak memiliki kualitas diri dan tidak bisa memajukan peradaban. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut tidak memiliki minat untuk membaca. Ciri anak yang tidak memiliki minat membaca rendah dapat dilihat antara lain anak lebih cenderung menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan selain membaca misalnya dengan bermain, menonton televisi dan bermain game. (Soetminah dalam Meity & Ramadani, 2015).

Kegiatan membaca yang dilakukan siswa sangat bermanfaat dan mendukung proses belajar mereka. Membaca adalah proses berpikir yang melibatkan menceritakan, menafsirkan arti, dan memahami simbol-simbol tertulis yang menggunakan ingatan, gerak mata, penglihatan, dan pembicara batin. Menurut Agustina (2022), terdapat empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah, yaitu: keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat kemampuan ini saling berhubungan. Diharapkan bahwa siswa memiliki minat baca yang tinggi selama kegiatan belajar di sekolah, baik guru, orang tua, maupun siswa sendiri.

Secara umum minat baca di SD Al Kautsar rendah karena kunjungan ke perpustakaan sangat rendah. sehari hanya 10 siswa yang berkunjung ke perpustakaan Rata-rata pengunjung perbulanya 200,000 siswa. sedangkan seluruh siswa SD Al Kautsar 1.386 untuk siswa yang datang ke perpustakaan dalam rangka upaya dari guru terutama guru bahasa indonesia yang membelajarkan mata pelajarannya di ruang perpustakaan. Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat baca di kalangan siswa antara lain: 1).Pengaruh teknologi dan media digital, seperti gawai dan media sosial, yang lebih menarik perhatian dibandingkan buku.2). Kurangnya kebiasaan membaca di lingkungan keluarga, di mana tidak semua orang tua membiasakan anak-anaknya untuk membaca sejak dini.3). Metode pembelajaran yang kurang interaktif, yang membuat membaca terasa membosankan bagi siswa.4). Kurangnya motivasi dan minat terhadap buku.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat baca siswa dengan cara mendongeng. Mendongeng dapat menjadi alat yang efektif dalam menumbuhkan kebiasaan membaca karena:Mampu membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, Membantu anak memahami isi bacaan dengan lebih baik melalui unsur cerita yang menggugah, Meningkatkan daya konsentrasi, imajinasi, dan keterampilan mendengar siswa, Menanamkan nilai-nilai moral melalui cerita yang disampaikan.

Penerapan metode mendongeng dalam proses pembelajaran di SD Al Kautsar diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang lebih interaktif, anak-anak tidak hanya tertarik mendengar cerita, tetapi juga termotivasi untuk membaca lebih banyak buku.

Berdasarkan hasil observasi PKL di perpustakaan SD Al Kautsar selama 40 hari, ditemukan bahwa minat baca siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya ketertarikan siswa terhadap buku, minimnya partisipasi dalam kegiatan membaca, serta kurangnya pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa adalah mendongeng. Penelitian ini juga menggunakan metode observasi dan wawancara langsung untuk mengamati perkembangan minat baca siswa sebelum dan setelah kegiatan mendongeng .Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik meneliti tentang “Upaya Meningkatkan Minat Baca Dengan Cara Mendongeng Kepada Siswa-siswi SD AL-Kautsar”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mendongeng dapat meningkatkan minat baca siswa SD AI-kautsar

## **1.3. Tujuan Penulisan Tugas Akhir**

Adapun tujuan penulis tugas akhir terkait judul sebagai berikut:

1. Menggambarkan dongeng sebagai upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa SD AI kautsar

## **1.4. Manfaat Penulisan Tugas Akhir**

### **1.4.1. Manfaat Untuk masyarakat Umum**

1. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat, terutama dalam rangka menumbuhkan budaya literasi sejak dini. Metode mendongeng sebagai pendekatan pembelajaran yang menyenangkan diyakini mampu meningkatkan minat baca anak-anak di tingkat Sekolah Dasar. Dengan meningkatnya minat baca, anak-anak akan lebih mudah menyerap informasi, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas.
2. Bagi masyarakat umum, terutama para orang tua dan komunitas pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menciptakan kegiatan-kegiatan literasi yang efektif dan menyenangkan di lingkungan keluarga maupun komunitas. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi anak, sehingga tercipta generasi yang gemar membaca dan berpengetahuan luas.

## **1.5. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah yang mengandung pengertian sebagai “pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”. (Koentjaraningrat, 1993).

Jadi penulis akan mengamati secara langsung kegiatan membaca siswa siswi di perpustakaan SD Al Kautsar

### **2. Wawancara**

Wawancara mendalam (*Indepth interview*). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam (Kriyanto, 2006: 23). Metode yang digunakan adalah metode mendongeng kepada siswa dengan membaca dari buku cerita yang telah disiapkan serta cerita yang disampaikan juga terselipkan nilai-nilai moral sebagai penerapan Pendidikan karakter.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Dokumen ini bisa berupa catatan tertulis, gambar, video, atau artefak lainnya yang mendukung penelitian Sugiyono (2017).

Jadi penulis merekam dan mengambil foto pada saat kegiatan mendongeng siswa, mencatat perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah penerapan metode mendongeng di perpustakaan SD Al Kautsar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Minat Baca**

##### **2.1.1. Pengertian Minat Baca**

Minat baca merupakan suatu keinginan atau kecenderungan yang tinggi (gairah) untuk membaca (Elendiana, 2020). Minat baca tumbuh dari diri siswa masing-masing sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Membaca merupakan suatu keinginan dan kemauan untuk menuju kemajuan dan kesuksesan. Minat baca tersebut dapat diperoleh pada siswa duduk dibangku sekolah dasar, melalui kebiasaan membaca sejak duduk dibangku sekolah dasar dengan banyaknya membaca maka siswa akan memiliki pengetahuan yang baru dan kemampuan membaca dengan alura pikiran yang telah siswa dapatkan dan minat baca dapat ditumbuhkan dan dikembangkan sehingga kebiasaan membaca dapat lebih menambah pengetahuan luas.

Menurut Mansyur minat baca adalah tingkat kesenangan yang kuat karena adanya dorongan yang timbul pada diri seseorang dalam melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan membaca untuk memperoleh informasi, serta menimbulkan kesenangan dan manfaat bagi dirinya. Pada dasarnya, minat baca tumbuh karena adanya dorongan dari diri masing-masing. Namun demikian, lingkungan juga menjadi faktor utama tumbuhnya minat baca seseorang, Sehingga untuk meningkatkannya perlu kesadaran setiap individu serta lingkungan yang mendukung.

##### **2.1.2. Penyebab Rendahnya Minat Membaca**

Banyak faktor yang mempengaruhi minat baca pada anak namun banyak pula faktor yang menghambat minat baca pada anak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca pada anak rendahnya minat membaca pada peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Masih rendahnya kemahiran membaca peserta didik di sekolah.

- b. Sistem pembelajaran belum membuat dapat membuat anak memiliki keinginan akan pentingnya membaca buku, mencari informasi atau pengetahuan lebih dari apa yang dipelajari, dan lain sebagainya.
- c. Banyaknya jenis hiburan mulai dari permainan (Game), aplikasi handphone (HP) dan tayangan televisi yang seringkali mengalihkan perhatian baik anak-anak atau orang dewasa dari buku.<sup>7</sup>
- d. Banyaknya tempat hiburan yang dapat menghabiskan waktu seperti taman rekreasi, tempat karaoke, mall, supermarket, play station, dan lain sebagainya.

### **2.1.3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Sekolah Dasar**

Faktor yang bisa mempengaruhi minat baca menurut tarigan ialah faktor tersedianya waktu untuk membaca serta memilih tentang bacaan yang baik. Dapat dilihat dari norma kekeritisan yang bersangkutan dengan norma-norma estetika, sasma dan moral. masjidi mengemukakan bahwa ada beberapa yang bisa mempengaruhi minat baca pada siswa. Antara lain yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan di luar keluarga. Kedua lingkungan ini sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat baca. Triatama mengemukakan bahwasanya rendahnya minat baca di sebabkan oleh beberapa hal di antaranya mahal nya harga buku dan sangat terbatasnya fasilitas buku di perpustakaan.

Rendahnya minat baca disebabkan oleh beberapa hal diantaranya mahal nya harga buku dan terbatasnya fasilitas perpustakaan yang menyebabkan membaca tidak lagi sebagai sarana pembelajaran dan hiburan bagi masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia lebih memilih membeli televisi dibanding membeli buku. Faktor yang dapat mempengaruhi minat baca berdasax\zafirkan penjelasan di atas ialah penyediaan waktu untuk membaca, faktor lingkungan keluarga dan lingkungan luar keluarga bisa mempengaruhi minat baca siswa.

Penyediaan waktu untuk membaca berhubungan dengan meluangkan waktu untuk membaca. Faktor lingkungan keluarga berhubungan dengan orang tua yang tidak suka membaca dan juga tidak memberikan contoh kepada anaknya untuk membiasakan membaca. Faktor lingkungan yang ada di luar keluarga berkaitan dengan lingkungan bermain anak atau pergaulan anak, sekolah tidak mendukung dan juga harga buku mahal. Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca murid.

#### **2.1.4. Unsur-Unsur Minat Baca**

Unsur-unsur minat baca menyangkut 5 aspek kegiatan psikis yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan bertalian yang tidak dapat dipisahkan. Aspek-aspek tersebut antara lain motivasi, perasaan senang, kemauan, perhatian dan kesadaran.

##### **a. Motivasi**

Motivasi erat kaitannya dengan minat. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat. Seseorang memiliki minat terhadap bidang tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan timbul motivasi untuk mempelajari bidang tersebut. Dalam motivasi terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu seorang pelajar. Contoh motivasi dalam membaca ialah misalnya adanya yang di idolahkan oleh seseorang siswa yang terkenal akan keuletan dan keberhasilan dalam membaca. Dari sang idolahlah ada nya rasa ingin seperti yang di idolahkan sehingga kegiatan membaca begitu di senangi oleh siswa tersebut.

Seseorang yang merasa senang biasanya langsung menghayati apakah suatu obyek baginya berharga/bernilai atau tidak. Bila objek itu dihayati sebagai sesuatu yang berharga, maka timbul perasaan senang. Perasaan senang adalah suatu komponen dalam bersikap positif terhadap belajar, sikap positif dan perasaan senang merupakan salah satu komponen bersikap positif terhadap belajar, sikap positif

dan perasaan senang itu memberikan semangat dan energi batin untuk berusaha semaksimal mungkin. Demikian halnya dengan siswa yang mempunyai minat baca, siswa tersebut akan merasa senang dan berantusias untuk melakukan aktivitas membaca.

1). Kemauan Kemauan merupakan dorongan keinginan pada setiap manusia untuk membentuk dan meralisasikan diri, dan kemampuannya serta meningkatkan taraf kehidupan. Contoh kemauan adalah misalnya ada keinginan membaca tanpa adanya unsur suruhan ataupun paksaan.

2). Perhatian Perhatian erat kaitannya dengan minat individu. Bila individu telah mempunyai minat terhadap suatu objek, maka terhadap objek itu biasanya timbul perhatian yang spontan, secara otomatis perhatian itu timbul. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek.

3). Kesadaran Seseorang disebut berminat terhadap suatu objek apabila orang tersebut memiliki kesadaran. Dengan adanya kesadaran akan suatu kebutuhan akan menimbulkan dorongan untuk bertindak, sehingga kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Begitu pula pada individu yang belajar. Mereka belajar dilandasi oleh kesadaran untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Dengan kesadaran tersebut maka akan dapat menumbuhkan minat individu tersebut untuk banyak membaca, karena dengan banyak membaca akan banyak menambah wawasannya serta memperluas pengetahuannya. Contoh ada niat dalam hati ingin membaca.

### **2.1.5. Upaya Untuk Meningkatkan Minat Baca Sekolah Dasar**

Upaya dalam meningkatkan minat baca masyarakat tidak hanya dibebankan pada keluarga saja, masyarakat, ataupun lembaga pendidikan saja. Aspek keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Ketiga aspek itu perlu dilakukan bersamaan. Guru dan pustakawan sangat berperan penting dalam meningkatkan minat baca peserta didik maupun masyarakat. Agar dapat berperan meningkatkan minat baca, guru dan pustakawan harus mempunyai

minat baca yang tinggi. Keteladanan perlu diberikan kepada masyarakat. Apabila guru dan pustakawan tidak memiliki minat baca yang tinggi, mustahil dapat menjalankan tugasnya dalam meningkatkan minat baca.

Ratnaningsih menyatakan Peran proaktif pustakawan berkaitan dengan upaya menumbuhkan minat baca masyarakat sejak dini, memang utamanya dilakukan oleh pustakawan yang bekerja di perpustakaan yang melayani anak-anak. Pustakawan harus mampu mengajar, membimbing, serta memberi contoh pada anak-anak. Demikian pula guru yang berhadapan langsung dengan anak didik kegiatan mengajar, membimbing, dan memberi contoh dalam kegiatan minat baca tidak kalah pentingnya dari pustakawan.

### **2.1.6.Pentingnya Minat Baca bagi Siswa Sekolah Dasar**

Pada tahap sekolah dasar, membaca bukan hanya keterampilan dasar, tetapi juga kunci utama dalam memahami berbagai ilmu pengetahuan. Menurut Chall (1996), siswa pada usia sekolah dasar sedang berada dalam tahap transisi dari "belajar membaca" ke "membaca untuk belajar." Jika minat baca tidak ditanamkan sejak dini, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Manfaat minat baca bagi siswa sekolah dasar antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis  
Membaca membantu siswa dalam menganalisis informasi dan menarik kesimpulan dari teks.
2. Memperluas wawasan dan kosa kata  
Buku cerita dan bacaan lain memperkaya kosakata serta meningkatkan pemahaman bahasa siswa.
3. Meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas  
Melalui membaca, siswa dapat membayangkan situasi dan tokoh dalam cerita, yang dapat merangsang kreativitas mereka.

#### 4. Menanamkan kebiasaan belajar mandiri

Siswa yang gemar membaca cenderung memiliki kebiasaan belajar yang lebih baik.

## **2.2. Mendongeng**

### **2.2.1. Pengertian Mendongeng**

Mendongeng adalah kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut dengan penyampaian yang menarik (Sattah dalam Rosdia, 250-251).

### **2.2.2. Tujuan Mendongeng**

Mendongeng merupakan warisan nenek moyang yang perlu dilestarikan karena banyak manfaat yang bisa dipetik dari kegiatan tersebut. Dengan mendongeng seseorang bisa menyajikan fakta-fakta secara sederhana. Ketika seorang pendongeng bercerita tentang sekuntum bunga mawar atau seekor ikan emas secara tidak sadar dia sedang mengajarkan ilmu pengetahuan alam kepada anak-anak secara sederhana dan menarik. Kegiatan mendongeng sebenarnya tidak sekedar bersifat hiburan saja, tetapi mempunyai tujuan. Menurut Priyono (2001:15) mendongeng mempunyai tujuan:

- a. Merangsang dan menumbuhkan imajinasi dan daya fantasi anak secara wajar
- b. Mengembangkan daya penalaran sikap kritis serta kreatif
- c. Mempunyai sikap kepedulian terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa
- d. Dapat membedakan perbuadatan yang baik dan perlu ditiru dengan yang buruk dan tidak perlu dicontoh
- e. Perlu rasa hormat dan mendorong terciptanya kepercayaan diri dan sikap terpuji diri dan sikap terpuji pada anak

Agar tujuan mendongeng dapat tercapai, dalam mendongeng hendaknya dipilih dongeng yang sesuai dengan usia anak. Dongeng yang dibawakan jangan sampai menjadi mimpi buruk bagi anak. Selain sesuai dengan usia anak dongeng hendaknya mengandung unsur nilai-nilai pendidikan dan hiburan, bahasa yang digunakan untuk mendongeng harus sederhana sesuai dengan tingkat pengetahuan anak. Menurut Priyono ada beberapa hal penting yang harus dilakukan seorang pendongeng, yaitu

1. Pendongeng harus ekspresif dan enerjik untuk menarik perhatian anak. Jika pendongeng terlihat tidak bersemangat dalam menyajikan cerita, anak-anak tidak akan tertarik mendengarkannya. Dalam mendongeng harus ada perubahan intonasi, mimik wajah, dan gerakan tubuh.
2. Pendongeng harus banyak membaca sehingga cerita yang disampaikan bervariasi, anak akan bosan jika mendengar cerita yang sama. Dengan banyak membaca pendongeng juga dapat berimprovisasi dalam mendongeng.
3. Memilih cerita yang mempunyai pesan, tidak semua cerita rakyat mempunyai pesan moral yang baik untuk anak-anak, pilihlah cerita rakyat yang pesan dan budayanya dapat ditiru anak-anak.
4. Sesuaikan dengan usia anak karena setiap tingkatan umur memiliki cara bercerita atau mendongeng yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan informasi yang berbeda di tiap tingkatan umur.

Mendongeng bisa dilakukan dengan dua cara yaitu, mendongeng tanpa alat peraga dan mendongeng dengan alat peraga. Mendongeng tanpa alat peraga biasa dilakukan oleh seorang ibu/nenek kepada cucunya dan gurukepada muridnya. Sedangkan mendongeng dengan alat peraga adalah mendongeng dengan dibantu oleh alat peraga, misalnya mendongeng dengan membacakan buku cerita gambar, sambil memainkan boneka atau dibantu dengan frahmen tergantung kreativitas pendongeng. Apa pun cara yang dilakukan sebelum mendongeng seorang pendongeng hendaknya sudah hafal jalan cerita dan mengenal karakter tokoh-tokoh dongeng yang akan dibawakan.

### 2.2.3. Manfaat Mendongeng

Sebagaimana orang dewasa, anak-anak memperoleh pelepasan emosional melalui pengalaman fiktif yang tidak pernah dialaminya dalam kehidupan nyata. Dongeng ternyata merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak. (Asfandiyar, 2007). Banyak manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan mendongeng, baik untuk anak-anak maupun pendongengnya. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

a. Menumbuhkan Sikap Proaktif

Anak akan terlatih untuk bersikap proaktif yang akan terus dikembangkan dalam hidupnya, hal ini akan membantu perkembangan dan pertumbuhan jiwa serta kreativitas anak.

b. Mempererat Hubungan Anak dengan Orang Tua

Saat mendongeng ada jalinan komunikasi yang erat antara pendongeng (orang tua) dengan anak. Melalui kata-kata, belaian, pelukan, pandangan penuh sayang, senyuman ekspresi, kepedulian, dan sebagainya. hal tersebut akan mempererat hubungan antara pendongeng dengan anak. Anak akan merasa diperhatikan, disayangsehingga dia pun akan merasa lebih dekat. Kedekatan akan membuat anak lebih nyaman, aman, bahagia sehingga menciptakan sebuah situasi yang kondusif bagi perkembangan fisik maupun psikisnya.

c. Menambah Pengetahuan

Cerita-cerita di dalam dongeng memberi pengetahuan baru bagi anak. Cerita Legenda terjadinya suatu tempat misalnya akan memberi pengetahuan tentang nama-nama tempat dan nama-nama tokoh. Cerita tentang binatang mengenalkan nama-nama binatang.

d. Melatih Daya Konsentrasi

Dongeng sebagai sarana informasi dan komunikasi yang digemari anak-anak melatih anak dalam memusatkan perhatian untuk beberapa saat terhadap objek tertentu. Saat kita mendongeng anak memperhatikan kalimat-kalimat yang kita

keluarkan, gambar-gambar atau boneka di tangan kita. Saat itu biasanya anak tidak mau diganggu ini menunjukkan bahwa anak sedang konsentrasi mendengarkan dongeng. Apalagi jika kita mengajukan pertanyaan berkaitan dengan dongeng yang kita sampaikan. Kemampuan konsentrasi yang baik menstimulasi kemampuan yang lain.

e. Menambah Perbendaharaan Kata

Saat mendongeng banyak kata-kata yang digunakan, yang kemungkinan merupakan kata baru bagi seorang anak, dengan demikian perbendaharaan kata anak akan bertambah. Semakin banyak dongeng yang didengar semakin banyak pula kata-kata baru yang diperkenalkan kepada anak.

f. Menumbuhkan Minat Baca

Jika kita mendongeng dengan menggunakan buku cerita, berarti kita telah memperkenalkan benda bernama buku kepada anak. Jika anak tertarik berarti kita telah menanamkan rasa cinta kepada buku, rasa cinta pada buku akan menumbuhkan minat baca pada anak.

g. Memicu Daya Berpikir Kritis Anak

Seorang anak biasanya selalu bertanya tentang hal-hal baru yang belum pernah mereka temui, ketika mendengarkan dongeng yang belum pernah mereka dengar mereka akan bertanya tentang hal baru tersebut ini akan melatih anak untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya dan memicu anak untuk berpikir kritis.

h. Merangsang Imajinasi, Fantasi, dan Kreativitas Anak

Anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu yang menarik. Rasa ingin tahu tersebut dapat menumbuhkan daya imajinasi, fantasi dan kreativitas anak. Dongeng-dongeng yang disajikan dalam konteks olah logika dapat membangkitkan kemampuan imajinasi, fantasi, serta kreativitas anak.

i. Memberi Pelajaran tanpa Terkesan Menggurui

Pada saat mendengarkan dongeng anak dapat menikmati cerita dongeng yang disampaikan sekaligus memahami nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dongeng tanpa diberitahu secara langsung oleh pendongeng.

#### **2.2.4. Teknik Mendongeng**

Sebagian orang tidak tertarik mendengarkan cerita dongeng karena dianggap membosankan. Padahal jika seorang pendongeng menguasai keterampilan mendongeng yang baik dan cerita dongeng dikemas dengan menarik maka anak-anak akan senang mendengarkan dongeng. Agar cerita dongeng menjadi menarik, maka yang harus dilakukan seorang pendongeng yaitu (1) Menggunakan kata-kata yang komunikatif, (2) Artikulasi yang jelas, (3) Intonasi kalimat, (4) Jeda antar kalimat, (5) Lengkapi dengan gestur dan mimik yang tepat.

Hal yang harus diperhatikan pada saat mendongeng yaitu:

a. Pola dan Irama Bicara

Pola dan irama saat mendongeng haruslah benar-benar jelas sehingga bisa ditangkap dan dipahami oleh anak dengan mudah.

b. Jarak dengan Audience Perlu di Perhatikan

Jangan terlalu dekat atau terlalu jauh.

c. Gerak dan Sikap Tubuh

Gerak dan sikap tubuh merupakan hal yang terpenting dalam mengkomunikasikan atau menunjukkan emosi, sehingga seorang pendongeng harus menjaga sikap sewajar mungkin dan menjaga gerak tubuh agar disukai anak-anak (Adi DS dalam Fathurohman, 2020:296).

#### **2.2.5. Indikator Mendongeng**

Terdapat 4 indikator keterampilan mendongeng yang harus dikuasai pada saat mendongeng yaitu:

a. Keterampilan dalam Mengkreasikan Suara

1). Kreasi Suara Narasi

Suara narasi adalah nada suara yang biasa kita gunakan sehari-hari. Hanya ketika tampil perlu diberikan penekanan atau intonasi yang baik. Suara tidak datar saja namun perlu mengatur keras dan kecilnya suara, cepat dan lambatnnya suara.

2). Kreasi Suara Penokohan

Suara penokohan akan membedakan saat penyampaian narasi dan saat penyampaian dialog cerita.

### 3). Kreasi Suara Efek

Kreasi suara efek yaitu suara-suara seperti binatang, suara alam, atau suara buatan sendiri untuk menambahkan kehebohan anak-anak ketika mendengarkan cerita.

#### b. Keterampilan dalam Mengkreasikan Wajah

Kreasi wajah yang dimaksud adalah mimik. Permainan ekspresi akan menggambarkan emosi apa yang terjadi pada sang tokoh cerita. Ekspresi yang dimaksud bukan saat membacakan narasi cerita, namun saat berperan menjadi tokoh dalam bercerita.

#### c. Keterampilan dalam Mengkreasikan Gerak

Kreasi gerak agar cerita dongeng semakin hidup. Visualisasi gerak ini sangat diperlukan bagi penutur yang tidak menggunakan alat peraga.

#### d. Alat Pendukung

Alat pendukung yang tidak kalah penting adalah sebuah benda yang kita buat dari apa saja yang ada disekitar kita untuk lebih menguatkan. Dari berbagai cara yang diungkapkan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa mendongeng berbeda dengan ceramah, agar cerita dongeng menjadi menarik maka seorang pendongeng harus menguasai keterampilan mendongeng sebelum mendongeng

### **2.2.6. Beberapa Hal yang Perlu di Perhatikan dalam Mendongeng**

Cerita agar lebih menarik perlu adanya sebuah kreatifitas dari pencerita salah satunya bercerita dengan penghayatan yang menarik. Menurut Sawali (2010:22), hal lain yang penting diperhatikan dalam bercerita adalah penghayatan.

Penghayatan terhadap nada dan suasana cerita sangat menentukan keberhasilan bercerita. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar mampu bercerita dengan penghayatan yang menarik adalah suara, lafal, intonasi, *gesture*, dan mimik.

Sejalan dengan Maryati (2008:40) yang menyatakan bahwa selain memerhatikan

urutan cerita, pencerita juga harus memerhatikan hal-hal berikut:

a. Suara

Suara sangat berperan dalam menghidupkan suasana ketika bercerita. Suara harus terdengar jelas. Oleh karena itu, diperlukan latihan. Selain itu, suara juga dapat diatur dan disesuaikan dengan tokohnya.

b. Pelafalan dan Penjedaan

Lafal atau ucapan yang baik dalam bahasa Indonesia adalah lafal yang bebas dari ciri-ciri lafal dialek setempat atau ciri-ciri lafal bahasa daerah. Selain itu, jeda antar kalimat juga harus jelas dan pelafalan juga sebagai tata pengucapan kata biar pendengar bisa memahami dengan cepat dalam cerita dongeng yang dibawakan. Lafal Suara sangat berperan dalam menghidupkan suasana ketika bercerita. Suara harus terdengar jelas.

c. Intonasi

Tinggi rendahnya suara dan cepat lambatnya pengucapan juga perlu dilatih. Contoh : intonasi orang yang sedang marah akan berbeda dengan intonasi orang yang sedang bersedih maka dari itu bentuk dalam medongeng juga sangat penting di perhatikan adalah intonasi karena berpengaruh akan arti sebuah dongeng yang dibawakan oleh orang tersebut dan sesuai dengan peran yang ada dalam cerita dan tokoh.

d. Gesture

Gerakan tubuh juga sangat mendukung sebuah cerita. Contoh: ketika menceritakan tokoh yang ketakutan, maka gerakan tubuh pencerita sedikit menggigil, dan tangan merapat ke tubuh, dalam kegiatan peraktek medonegng perlu diperhatikan gerakan tubuh atau *gesture* agar pendongeng tersebut menjiwai tokoh yang ada dalam cerita dongeng tersebut dan menarik bagi si pendengar.

e. Mimik

Ekspresi muka atau perubahan raut muka juga berperan dalam menghidupkan suasana. Contoh: orang yang sedang terkejut, dan raut mukanya terlihat tegang, mulutnya menganga, dan matanya agak melebar seperti melihat sosok yang sangat

menyeramkan, dari ekspresi tersebut kita dapat langsung memahami bahwa dalam cerita dia adalah pemeran atau tokoh yang sangat jahat atau menyeramkan dalam cerita dongeng tersebut.

f. Kepercayaan Diri

Sikap percaya diri sangat penting dalam bercerita. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh pencerita merupakan modal utama dalam bercerita. Bercerita tidak hanya memerhatikan enam aspek di atas. Aspek yang harus diketahui dan diperhatikan dalam bercerita yang lain yaitu: (1) pilihan kata, pencerita harus dapat sejeli mungkin dalam memilih kata-kata, karena kata-kata itulah yang nantinya akan membentuk suasana cerita yang diceritakan, selain itu pencerita harus memerhatikan tingkat pengetahuan pendengar agar pendengar mudah memahami cerita yang diceritakan; (2) pengembangan cerita, pencerita harus dapat mengembangkan cerita sehingga dapat menarik pendengar untuk mendengarkan cerita sampai akhir; (3) kelancaran, bercerita secara lancar dan ekspesif pasti akan mendapatkan perhatian pendengar, sehingga pendengar tidak beranjak dari tempat duduk dan menikmati ceritanya.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **3.1. Sejarah Berdirinya SD Al-Kautsar**

Yayasan Perguruan AlKautsar dirintis oleh kelompok pengajian Al-Amal di Bandar Lampung yang dipimpin oleh Drs.H. Syamsudin Thohir. Kelompok pengajian ini beranggota unsur Muspida Tingkat I dan seluruh kepala Dinas/Kanwil Tingkat I, Rektor Unila, Rektor IAIN Radin Intan, dan unsur tokoh masyarakat yang beragama Islam. Kelompok pengajian Al Amal secara rutin melakukan diskusi dan pengajian bulanan di kediaman anggota secara bergilir. Dalam perjalanannya kelompok pengajian ini terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu keanggotaannya bertambah dengan para Bupati/Walikota, Kepala Bidang pada unit kerja di Provinsi Lampung.

Pada Januari 1991 dalam sebuah kegiatan pengajian Al–Amal dibahas beberapa isu penting khususnya dalam bidang pendidikan antara lain :

1. Relatif rendahnya kualitas sekolah umum dan sekolah agama di Provinsi Lampung.
2. Masyarakat Lampung memiliki kecendrungan untuk menyekolahkan putra putrinya ke luar Lampung terutama ke sekolah unggul di Jakarta, Yogyakarta, dan Bandung baik sekolah umum, sekolah Islam, maupun sekolah non Islam

3. Di Bandar Lampung tidak tersedia sekolah umum unggul bernapaskan Islam yang berkualitas dan memiliki sistem pengajaran yang berkualitas seperti yang diharapkan masyarakat.
4. Persaingan yang semakin berat bagi siswa lulusan dari Lampung untuk memasukii sekolah unggul di LampungMencermati beberapa kondisi tersebut di atas maka disepakati untuk segera membangun suatu lembaga pendidikan yang bernapaskan Islam dan bermutu di Provinsi Lampung.

Untuk mewujudkan keinginan tersebut maka pada Mei 1991 dibentuk Panitia Persiapan Pendirian SMP dan SMA yang diberi nama “Nurul Ulum“ dengan Yayasan yang menaungi bernama Yayasan Nurul Ulum (cahaya Ilmu). Tahun pelajaran 1991-1992, SMP dan SMA Nurul Ulum mulai menerima siswa baru dan untuk sementara waktu siswanya dititipkan di SMPN 2 Tanjungkarang dan SMAN 2 Tanjungkarang.

Pada November 1991 diadakan pertemuan khusus antara Ibu Sri Mulyati Poedjono Pranyoto (Istri Gubernur Lampung priode 1990- 2000), Drs Syamsudin Thohir (Ka Kanwil Agama Provinsi Lampung), dan Ir. Harris Hasyim, MA (Kepala bidang Ekonomi Bappeda Provinsi Lampung), menghasilkan kesepakatan untuk mengganti nama Nurul Ulum. Dalam diskusi yang mendalam itu ibu Sri Mulyati Poedjono Pranyoto menawarkan nama Al Kautsar (nikmat yang banyak) yang kemudian disepakati. Pada 16 November 1991 kelompok pengajian Al-Amal menetapkan nama-nama pengurus Yayasan AlKautsar sebagai berikut.

1. Bapak Poedjono Pranyoto sebagai Pelindung (Gubernur Lampung )
2. Ibu Sri Mulyati Poedjono Pranyoto sebagai Ketua
3. Bapak Man Hasan sebagai Anggota
4. Bapak Drs. Fauzie Shaleh sebagai Anggota
5. Bapak Alhusniduki Hamim,SE. M.Sc., sebagai Anggota
6. Bapak Ir. Harris Hasyim, M.A sebagai Sekretaris

Selanjutnya pada tanggal 16 Januari 1992 ditetapkanlah Perguruan AlKautsar yang merupakan sebuah lembaga Pendidikan di bawah naungan Yayasan Al-Kautsar, yang kemudian ditetapkan menjadi hari jadi Perguruan AlKautsar.

SD Al Kautsar berdiri pada tahun 1995 dengan izin operasional tanggal 17 Juli 1995, pada saat itu hanya memiliki sumber daya manusia sejumlah 7 orang yaitu : 5 orang guru DPK, 1 orang guru agama, dan kepala sekolah, pada tahun pertama SD Al-Kautsar telah menerima siswa sebanyak 204 orang yang terbagi menjadi 5 kelas. Pada tahun 1997 dikeluarkan status akreditasi tertanggal 24 Maret 1997 nomor 1117/112.BI/u/1997 dengan status diakui dikeluarkan oleh departemen pendidikan provinsi lampung. Sejak tahun 2005 hingga sekarang SD Al-Kautsar mendapat sertifikat akreditasi sekolah dari badan akreditasi sekolah nasional (BASN) dengan peringkat A (amat baik).

### **3.1.1. Visi Dan Misi SD Al Kautsar**

Visi SD AlKautsar: Unggul islami global

Misi SD Al Kautsar

1. Membangun sekolah yang berkualitas dan memiliki keunggulan dalam pendidikan umum dan keislaman.
2. Mewujudkan sekolah yang kondusif, islami dan asri berwawasan lingkungan.
3. Meningkatkan kualitas lulusan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya yang berorientasi pada kecakapan hidup.
4. Menciptakan profesionalisme dan penghargaan kepada guru dan karyawan.
5. Menciptakan sistem pengelolaan sekolah yang dinamis, demokratis, sehat dan bertanggungjawab.
6. Meningkatkan kerjasama dengan instansi terkait.
7. Meningkatkan loyalitas guru, karyawan dan siswa sebagai warga sekolah.
8. Membentuk siswa yang sehat jasmani dan cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler.

### **3.2. Sejarah Perpustakaan SD Al Kautsar**

Perpustakaan SD Al Kautsar ini berdiri seiring berdirinya SD Al Kautsar pada tahun 1995. Perpustakaan SD Al Kautsar ini memiliki luas bangunan sekitar 18 x 8 m<sup>2</sup>,

#### **3.2.1. Visi dan Misi Perpustakaan SD Al Kautsar**

Visi:

Meningkatkan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti dan mempertebal semangat kebangsaan, dan cinta tanah air sehingga dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa berdasarkan sistem pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945

Misi:

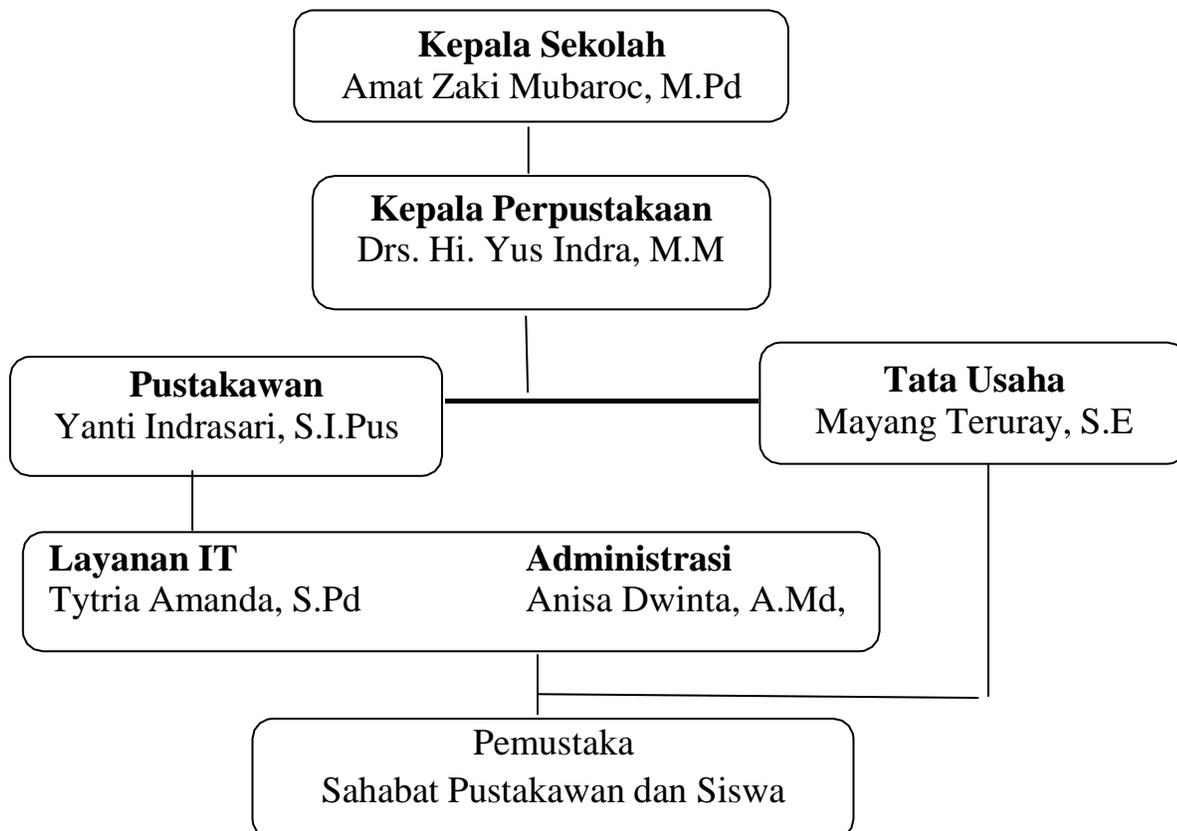
1. Mengembangkan minat kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya serta mendayagunakan budaya tulisan dalam segala sektor kehidupan
2. Mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi
3. Mendidik siswa agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat dan berhasil guna
4. Meletakkan dasar-dasar kearah belajar mandiri
5. Mengembangkan minat dan bakat siswa dalam segala aspek
6. Menumbuhkan penghargaan siswa terhadap pengalaman imajinatif
7. Mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi atas tanggung jawab dan usaha sendiri

### **3.3. Jam Operasional Perpustakaan SD Al Kautsar**

Senin-Jumat : 07.00-15.00

### 3.4. Struktur Organisasi Perpustakaan SD Al Kautsar

**Tabel.1**  
**Struktur Organisasi Perpustakaan SD Al Kautsar**



### 3.5. Jumlah Koleksi Perpustakaan SD Al Kautsar

Dari data yang didapat jumlah seluruh koleksi yang ada di perpustakaan SD Al Kautsar ini terdapat 12.719 dan yang sudah di infut 100 koleksi . Di perpustakaan SD Al Kautsar juga terdapat 2 buah globe sebagai pelengkap perpustakaan.

### 3.6. Data Pegawai Perpustakaan SD Al Kautsar

Sumber daya manusia (SDM) yang ada di perpustakaan ini terdapat 2 orang,yaitu terdiri dari kepala perpustakaan dan juga bagian layan sekaligus pustakawan.

**Tabel.2**  
**Penanggung Jawab Perpustakaan**

No.	Nama	Penanggung Jawab
1	Drs. Hi.Yus Indra, M.M	Kepala Perpustakaan
2	Yanti Indrasari, S.I, Pus	Pustakawan

### 3.7. Tata Tertib perpustakaan SD Al Kautsar

Berikut adalah contoh tata tertib perpustakaan SD Al Kautsar:

Jam Operasional:

- a. Perpustakaan SD Al Kautsar buka ketika jam sekolah hari Senin-Jumat
- b. Jam operasional perpustakaan dimulai pada pukul 07.00 pagi hingga 15.00 sore.

Registrasi Anggota:

- a. Setiap siswa SD Al Kautsar diharapkan mendaftar sebagai anggota perpustakaan sebelum dapat menggunakan layanan perpustakaan.
- b. Pendaftaran anggota akan dilakukan dengan mengisi formulir pendaftaran yang tersedia di perpustakaan.

Jenis-jenis layanan yang terdapat di perpustakaan SD Al-Kautsar yaitu sebagai berikut:.

- a. Layanan Referensi

Layanan referensi adalah kegiatan pelayanan perpustakaan untuk membantu pemakai perpustakaan menemukan informasi dengan cara menjawab pertanyaan dengan menggunakan koleksi referens serta memberikan bimbingan untuk menemukan dan memakai koleksi referens

b. Layanan Pendidikan Pemakai

Layanan pendidikan pemakai adalah layanan yang diberikan kepada pemakai yang berisi penjelasan mengenai cara-cara pemanfaatan baik koleksi maupun layanan perpustakaan. Tujuannya adalah agar pemakai dapat dengan mudah menggunakan perpustakaan dengan baik dan benar.

pustakawan harus dapat membantu mereka mencarikan informasi dan literature yang dibutuhkan dan diminta oleh pengguna.

menyampaikan tata tertib layanan yang harus diperhatikan oleh anggota perpustakaan, serta meminta kesanggupan calon anggota perpustakaan untuk menaatinya.

Perpustakaan SD Al-Kautsar tidak memiliki layanan sirkulasi hal inilah yang menjadikan alasan Penulis untuk magang di perpustakaan ini.

Larangan:

- a. Dilarang merokok, makan, atau minum di dalam area perpustakaan.
- b. Dilarang membawa hewan peliharaan ke dalam perpustakaan.

### 3.8. Sarana dan Prasarana

**Table 3**  
**Inventaris perlengkapan Perpustakaan SD Al Kautsar**

No.	Inventaris	Jumlah
1	Meja baca dempet +kursi	28 buah
2	Meja baca bawah	1 buah
3	Meja petugas + kursi	5 buah
4	Rak Buku +rak kaset+piala	9 buah
5	Ac	2 buah
6	Sofa	2 buah

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan:**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Al Kautsar Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa SD Al Kautsar Bandar Lampung. Secara umum minat baca di SD Al Kautsar rendah karena kunjungan ke perpustakaan sangat rendah. sehari hanya 10 siswa yang berkunjung ke perpustakaan Rata-rata pengunjung perbulanya 200,000 siswa. sedangkan seluruh siswa SD Al Kautsar 1.386 untuk siswa yang datang ke perpustakaan dalam rangka upaya dari guru terutama guru bahasa indonesia yang membelajarkan mata pelajarannya di ruang perpustakaan. Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat baca di kalangan siswa antara lain: 1). Pengaruh teknologi dan media digital, seperti gawai dan media sosial, yang lebih menarik perhatian dibandingkan buku. 2). Kurangnya kebiasaan membaca di lingkungan keluarga, di mana tidak semua orang tua membiasakan anak-anaknya untuk membaca sejak dini. 3). Metode pembelajaran yang kurang interaktif, yang membuat membaca terasa membosankan bagi siswa. 4). Kurangnya motivasi dan minat terhadap buku.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang upaya meningkatkan minat baca dengan cara mendongeng kepada siswa-siswi SD Al Kautsar. Dengan kegiatan sebelum mendongeng, selama kegiatan mendongeng dan setelah kegiatan mendongeng. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode mendongeng efektif. Terdapat peningkatan jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan

## 5.2. Saran:

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar Al Kautsar Bandar Lampung:

### 1. Pelaksanaan Kegiatan Mendongeng Secara Rutin

Mengingat keberhasilan mendongeng dalam meningkatkan minat baca, disarankan agar kegiatan mendongeng dilakukan secara rutin dalam kurikulum sekolah. Kegiatan ini dapat dijadwalkan secara berkala untuk menjaga minat baca siswa tetap tinggi.

### 2. Variasi Cerita dan Media

Untuk menjaga keberagaman dan menarik perhatian siswa, disarankan untuk menggunakan variasi cerita yang lebih beragam dan relevan dengan minat siswa. Selain itu, penggunaan media lain seperti audio dan video bisa dipertimbangkan untuk menambah daya tarik dan memperkaya pengalaman mendongeng.

### 3. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca anak. Oleh karena itu, sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua untuk memperkenalkan kegiatan mendongeng di rumah. Misalnya, dengan memberikan tugas membaca yang melibatkan orang tua.

### 6. Pengembangan Keterampilan Literasi Lainnya

Selain mendongeng, penting juga untuk mengembangkan keterampilan literasi lainnya seperti menulis, berbicara, dan mendengarkan. Siswa yang mendengarkan cerita dengan baik dan aktif berpartisipasi dalam diskusi dapat mengembangkan keterampilan ini lebih lanjut.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Elendiana, M. (2020). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2(1).
- Meity, M., & Ramadani, R. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa*. Jurnal Pendidikan, 3(1), 30-35.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Chall, J. S. (1996). *Stages of Reading Development (2nd ed.)*. Fort Worth, TX: Harcourt Brac.
- Koentjaraningrat. (1993). *Metode-metode penelitian masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Priyono, Kusumo.2001. *Terampil Mendongeng*. Jakarta: PT Grasindo.
- Asfandiyar, Andi Yudha. 2007. *Cara Pintar Mendongeng*. Cetakan I. Bandung:Mizan Media Utama.
- Salawi & Susanto, Ch. 2010. *Buku Sekolah Elektronik: Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdiknas